BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Arus Kas (Cashflow)

Karena perusahaan dapat menghasilkan uang dengan beberapa cara berbeda, laporan arus kas dipisahkan menjadi tiga bagian: arus kas dari aktivitas operasi, dari aktivitas investasi, dan dari aktivitas pendanaan.

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2004:257)**

"Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi,pembiayaan dan investasi"

Menurut **Moh. Benny Alexandri (2008:36)** laporan arus kas adalah:

"Laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas peruasahaan selama periode tertentu"

Tujuan kedua aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

2.1.1.2 Manfaat Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu entitas selama suatu periode.

Menurut ***Financial Accounting Standard Board***, informasi yang diberikan dalam suatu laporan kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lainya, harus membantu investor, kreditor dan pihak lainya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan eksternal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibanding penerimaan serta pengeluaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh transaksi investasi dan pendanaan baik kas maupun non kas terhadap posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu

   Sedangkan kegunaan penyusunan laporan arus kas diantaranya :

   1. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

2. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
3. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas)

2.1.1.3 Keterbatasan Dalam Penyusunan Laporan Arus kas

Menurut **(www.ilmumanajemen.wordpress.com)** penyususunan laporan arus kas mempunyai beberapa keterbatasan-kererbatasan antara lain:

1. Komposisi penerimaan dan pengeluaran yang dimasukan dalam cash flow hanya bersifat tunai.
2. Perusahaan hanya berpusat pada target yang kurang fleksibel.
3. Apabila terdapat penambahan satuan internal dan eksternal dari perusahaan yang dapat mempengaruhi estimasi arus kas masuk dan keluar yang harus diperhatikan, maka akan terhambat karena manager hanya akan berfokus pada budget kas misalnya: kondisi ekonomi yang kurang stabil, terlambatnya customer dalam memenuhi kewajiban.

2.1.1.4 Pengklasifikasian Arus Kas

Menurut **S. Munawir (2002:243)**

1. Arus kas dari aktivitas operasional perusahaan

   Arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama pendapatan perusahaan, kegiatan ini melibakan pengaruh

kas dari transaksi yang masuk kedalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi.

Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup antara lain:

a. Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainya.
b. Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasional lainnya.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencermibnkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Adapun arus kas masuk dan keluar dari kegiatan ini antara lain meliputi:

a. Arus kas masuk berasal dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang, penjualan saham atau instrument keuangan perusahaan lain dan penagihan uang pokok pinjaman yang diberikan perusahaan.
b. Arus kas keluar untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang

dikapitalisasikan, perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain, pemberian pinjaman pada pihak lain.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

   Arus kas yang berasal dari aktivitas ini merupakan arus kas yang menyebabkan perubahan dalam struktur modal atau pinjaman perusahaan. Arus kas merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kepada pemilik dan kreditor.

   Arus kas masuk dan keluar dari kegiatan ini meliputi, antara lain:

   a. Arus kas masuk dari penjualan saham atau instrument modal lainnya, dan penerbitan obligasi, wesel, hipotek, serta pinjaman lainya.
   b. Arus kas keluar untuk pembayaran deviden, pembelian saham perusahaan, pelunasan pokok perusahaan, dan pembayaran kas oleh lesee untuk mengurangi kewajiban yang berkaitan dengan sewa gedung usaha pembiayaan.

2.1.1.5 Metode Pelaporan Arus Kas

Menurut **S. Munawir (2002:123-124)** perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas perusahaan dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

1. Metode Langsung

   Pelaporan arus kas pada aktivitas maka penerimaan kas bruto pengeluaran kas bruto diungkapkan sendiri-sendiri kemudian digabungkan sehingga diperoleh perusahaan arus kas bersih dari aktivitas perusahaan.

2. Metode Tidak Langsung

   Dengan menggunakan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau acrual dari penerimaan atau pembayaran kas, untuk operasi masa lalu atau masa depan, dan unsure pendapatan atau biaya yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi , aktivitas pendanaan.

Menurut **Darsono (2005:94)** terdapat perbedaan utama antara metode langsung dan metode tidak langsung yaitu pada kegiatan laporan operasinya. Pada metode langsung arus kas operasi disusun berdasarkan kelompok-kelompok utama penerimaan kas operasi (dari pelanggan), dan pembayaran kas operasi (pemasok dan karyawan), sedangkan pada kegiatan pendanaan dan investasi antara metode langsung dan tidak langsung relative sama.

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus dipenuhi. Sedangkan kekuatan membayar dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu adalah terlihat pada jumlah alat-alat yang likuid yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tersebut.

Menurut **Susan Irawati (2006:27)**

"likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo"

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan, analisis rasio sendiri dibagi menjadi 5 kategori yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio kemampulabaan, dan rasio nilai pasar, sesai dengan judul yang diambil, maka pembahasannya hanya menyangkut rasio likuiditas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya.

Menurut **Irham Fahmi (2005:125)** rasio likuiditas yaitu:

"Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya."

Rasio ini sangat penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

2.1.2.2 Pengertian Rasio Cepat (Quick Ratio)

Likuiditas merupakan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang sudah tersedia, likuiditas tidak hanya berkenaan

dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, akan tetapi juga akan berkaitan dengan kemampuan dalam mengubah aktiva lancar menjadi uang kas.

Pengertian quick ratio menurut **S. Munawir (2004:74)**

> *Quick Ratio* adalah perbandingan antara(aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar, ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas.

Pengertian Rasio Cepat(*QuickRatio*) menurut **Moh Benny Alexandri (2008:195)** adalah:

"yaitu ukuran yang lebih konservatif dalam mengukur likuiditas karena persediaan tidak ikut digunakan sebagai pembilangnya"

Quick Ratio daoat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar – persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick ratio lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya.

2.1.2.3 Indikator Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut **Nicolaus Fransisco (2004:9)** menerangkan bahwa rasio cepat memiliki beberapa indikator:

1. Aktiva lancar: uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun).
2. Persediaan: persediaan merupakan dari nilai proses sampai akhir pembuatan, baik itu persediaan barang mentah, barang dalam proses maupun barang jadi.

3. Kewajiban lancar: kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca).

2.1.3 Hubungan Arus Kas Dengan Rasio Cepat

Arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi

Kas merupakan suatu alat pertukaran yang digunakan sebagai ukuran manajemen keuangan, untuk memungkinkan dapat menjalankan perusahaan, informasi arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Dari teori tersebut jelas terlihat bahwa penyusunan laporan arus kas yang dilakukan perusahaan dengan baik maka akan diketahui bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya dengan cepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari arus kas adalah untuk mengetahui tingkat rasio cepat dalam perusahaan.

Harry Supangkat (2003:132) berpendapat tentang pengaruh arus kas terhadap rasio cepat (*Quick Ratio)*yaitu:

> pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditur. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat liquiditasnya, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk memenuhi tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah dengan mengetahui tingkat *Quick Rationya*.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Evi Mulyo Suprojo (2006) mengatakan bahwa arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas,

artinya semakin besar arus kas yang diterima perusahaan maka perusahaan cenderung memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu lainya yang dilakukan oleh Goran Karanovic, Sinisa Bogdan, Suzana Baresa (2010) dalam menganalisis rasio keuangan dapat dilakukan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukan dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas suatu perusahaan untuk dijadikan dasar perencanaan dimasa yang akan datang, salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut likuid atau ilikuid perlu dilakukan analisa rasio terhadap rasio likuiditas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsul Alam (2005) mengatakan bahwa perusahaan likuid dalam menghadapi kewajiban financial jangka pendeknya hal ini terbukti dengan quick ratio secara rata-rata Rp.1, hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar yang paling likuid sebesar 122,63%. Artinya perusahaan dikatakan memiliki manajemen kas yang yang baik jika perusahaan tersebut mampu melunasi semua kewajibannya, salah satunya indikatornya adalah tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu berikutnya yang dilakukan oleh Sisca Wulandari (2009) mengatakan bahwa arus kas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Max Hewitt (2009) mengatakan investasi dapat dilakukan pada perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang baik dan dapat memperkirakan arus kas yang akan diterima

selanjutnya sehingga dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan pengaruh arus kas terhadap Quick Ratio, yaitu pada tabel:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama penulis dan judul	**Hasil Penelitian**	**Persamaan**	**Perbedaan**
Nama: Syamsul A Judul: Pengendalian Manajemen Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Tahun:2005	Manajemen kas berpengaruh terhadap likuiditas	Metode penelitian	Variabel penelitian
Nama:Evi Mulyo Suprojo Judul: Pengaruh arus kas terhadap provitabilitas dan likuiditas Tahun: 2006	Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas	- Metode penelitian -Teknik analisis data	Variable penelitian
Nama: Sisca Wulandari Judul: Pengaruh arus kas terhadap likuiditas dan rentabilitas Tahun: 2009	Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas	- Metode penelitian - Teknik analisis data	Variable penelitian
Nama: Max Hewitt Judul:Meningkatkan akurasi perkiraan investor dilihat dari arus kas operasi dan accrual Tahun: 2009	Arus kas yang baik akan memiliki tingkat likuiditas yang baik pula	Metode Penelitian tentang arus kas	Variable penelitian

Nama: Goran Karanovic,dkk Judul: Analisis keuangan fundamental unuk mengetahui nilai perusahaan Tahun: 2010	Salah satu cara untuk mengetahui nilai perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas dan arus kas perusahaan tersebut	Metode penelitian	Variabel penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam mendirikan perusahaan hal terpenting yang harus diperhatikan adalah ketersediaan kas, seperti yang didefinisikan oleh: **Moh. Benny Alexandri (2004:14).**

Kas adalah unsur modal kerja yang paling likuid atau paling tinggi tingkat likuiditasnya yang diperlukan untuk operasi sehari-hari atau untuk pembelian aktiva yang setiap saat dapat digunakan. Kas dapat berupa seluruh uang tunai yang ada ditangan dan dana yang disimpan dibank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen perusaahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan usaha .

Informasi arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sedangkan informasi arus kas bagi pihak lain adalah sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian modal kerja.

Menurut **S. Munawir (2002:113)** arus kas adalah:

Arus kas adalah laporan untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya (kegiatan operasional,pembiayaan,investasi).

Sedangkan pengertian laporan arus kas menurut **S. Munawir (2002:114)** adalah:

Laporan arus kas *(Cash Flow Statement)* adalah laporan yang memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), selama periode tertentu.

Klasifikasi aktiva lancar *(current asset)* dan kewajiban jangka pendek *(current liabilities)* bermanfaat dalam mengevaluasi likuiditas jangka pendek, likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas berarti mencakup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga.

Kewajiban jangka pendek adalah hutang yang harus dibayar dalam periode waktu yang sama yang dipakai dalam menentukan aktiva lancar.

Menurut **S. Munawir (2004:74)** rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah :

Quick Ratio adalah perbandingan antara(aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar, ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas.

Menurut **S. Munawir (2002:94)**

"Rasio cepat merupakan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau hutang jangka pendeknya"

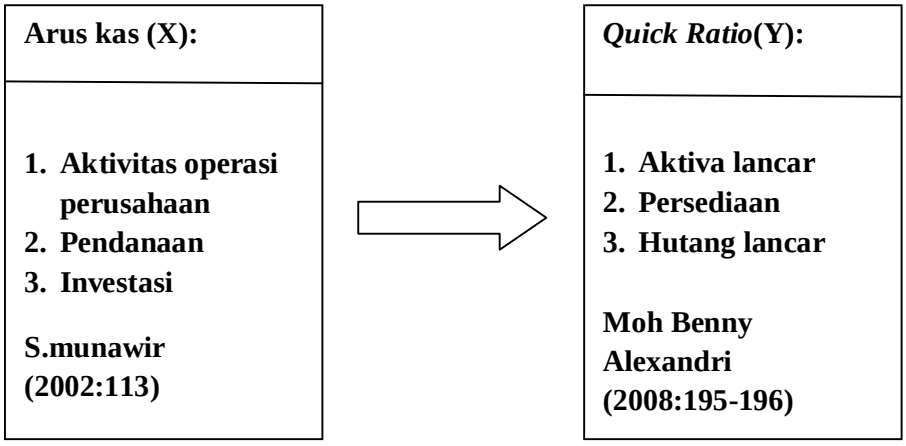
Sedangkan menurut **Moh Benny Alexandri(2008:195-196)** rasio cepat adalah:

"Ukuran yang lebih konservatif dalam mengukur likuiditas karena persediaan tidak ikut digunakan sebagai pembilangnya. Rasio cepat lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya"

Rasio cepat berfungsi sebagai pelengkap terhadap rasio lancar dalam menganalisa likuiditas, rasio ini sama dengan rasio lancar kecuali tidak dimasukannya persediaan dikarenakan persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid

Harry Supangkat (2003:132) berpendapat tentang pengaruh arus kas terhadap *Quick Ratio* yaitu:

> Pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditur. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat liquiditasnya, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk memenuhi tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah dengan mengetahui tingkat *Quick Rationya*.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian **(Sugiyono 2003:39)**. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat. Bedasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran di atas, penulis mengemukakan hipotesis:

"Arus kas berpengaruh terhadap rasio cepat (*Quick Ratio*) pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.